



The Development of Islamic Education Curriculum in Elementary Schools

Putri Nabila*¹, Jesika Natalia², Selviani³

* putrinabila0905@gmail.com

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia

ABSTRACT

The aim of this study is to explore how elementary schools in Indonesia have developed and implemented their Islamic education curriculum. Based on the findings of the research, it was revealed that the current Islamic education curriculum in elementary schools has not reached its optimal potential. The existing curriculum still falls short in fostering a deep understanding of Islamic principles and encouraging students to apply them in their daily lives. This limitation in the curriculum design affects the overall development of students' religious knowledge and values. Additionally, the study found that many Islamic education instructors at the elementary school level do not possess the required qualifications or sufficient training to effectively teach the subject. This gap in qualifications and expertise among educators further exacerbates the challenges in delivering quality Islamic education. As a result, the study recommends a comprehensive overhaul of the Islamic education curriculum, making it more inclusive and better aligned with the current educational needs of students. The proposed curriculum should not only emphasize theoretical knowledge but also practical application, fostering a holistic understanding of Islam. Furthermore, it highlights the importance of providing specialized training and professional development opportunities for Islamic education teachers to enhance their teaching skills, knowledge, and pedagogical approaches. By improving both the curriculum and the qualifications of educators, it is expected that students will receive a more meaningful and effective Islamic education, which will better prepare them to live according to Islamic values and contribute positively to society.

Keywords: Islamic Education, Elementary Schools, Case Study, Indonesia

PENDAHULUAN

Dunia Pendidikan memiliki komitmen besar untuk mencerdaskan anak-anak di negara ini. Siswa dapat terlibat dalam berbagai kegiatan pelatihan dan pembelajaran di sekolah dasar. Dalam hal ini, pelatih memberi informasi kepada siswa dalam kapasitas sebagai guru atau moderator. Setiap unit pendidikan membutuhkan instrumen untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, sehingga proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana kerja, yang juga dikenal sebagai kurikulum.

Karena ide-ide dapat berkembang seiring waktu, kurikulum dalam bidang pendidikan bersifat dinamis daripada statis. Salah satu istilah untuk perubahan ini adalah pengembangan kurikulum. Kurikulum dibuat dengan menyesuaikan sikap masyarakat dan tuntutan zaman (Aristanto, 2024). Menurut gagasan tersebut, dinamika pengembangan kurikulum perlu dapat beradaptasi seiring waktu dan mampu terus-menerus diperbaiki sebagai reaksi konstruktif terhadap perubahan. Selain itu, pembuatan kurikulum perlu spesifik terhadap kondisi dan melibatkan masukan dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk orang tua, guru, dan masyarakat.

Dalam era globalisasi, di mana interaksi antarbudaya semakin meningkat, Kurikulum sekolah dasar untuk Pendidikan Agama Islam (PAI) harus dipandang sebagai sarana untuk memberikan siswa alat yang mereka butuhkan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan di dunia tanpa kehilangan identitas agama mereka, selain berfungsi sebagai alat untuk mengajarkan pengetahuan agama. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan kurikulum PAI yang relevan bagi sekolah dasar, agar nilai-nilai agama dapat diterapkan dalam kegiatan sehari-hari dimasukkan ke dalam kurikulum dan mampu menghadapi tantangan global.

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membantu siswa menerapkan prinsip-prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari mereka selain memberikan pemahaman teoretis tentang prinsip-prinsip tersebut. Dengan demikian, kurikulum PAI di sekolah dasar perlu disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan zaman yang terus berubah. Untuk menghasilkan generasi yang memiliki pengetahuan mendalam tentang agama dan mampu menerapkan ajaran Islam dalam konteks dunia kontemporer, sangat penting untuk membangun kurikulum yang baik dan fleksibel.

Salah satu elemen kunci dari sistem pendidikan Indonesia adalah pendidikan agama Islam. Mengingat bahwa mayoritas penduduknya adalah Muslim, pendidikan agama Islam seharusnya membantu membentuk moral dan karakter siswa sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Namun, pendidikan agama Islam di sekolah dasar Indonesia dalam beberapa tahun terakhir belum mencapai yang terbaik. Kemampuan siswa untuk memahami dan menerapkan ajaran Islam masih belum cukup dikembangkan oleh kurikulum pendidikan Islam saat ini.

Proses pengajaran, pembiasaan, pembimbingan, pengasuhan, pemantauan, dan pengembangan potensi adalah beberapa cara pendidikan agama Islam menyampaikan informasi dan nilai-nilai Islam kepada para siswa. Tujuannya adalah untuk mencapai keseimbangan dan kesempurnaan dalam kehidupan di dunia maupun di akhirat.

Kurikulum sebagai panduan untuk mencapai tujuan pendidikan memiliki posisi pusat sebagai penentu proses dan sebagai evaluasi implementasi pendidikan. Kurikulum (Pengembangan Kurikulum/Desain Kurikulum) Pelatihan, yaitu pengembangan sebagai kegiatan untuk membuat kurikulum baru. Hubungan antara tujuan dan dasar pendidikan Islam sangat erat kaitannya dengan kurikulum. Komponen kurikulum dapat dibuat sesuai dengan tuntutan lingkungan manusia dan perjalanan waktu. Namun, diyakini bahwa pembentukan Islam dari Kurikulum harus terkait dengan tujuan pendidikan Islam.

Karena pendidikan Islam lebih menekankan pada kurikulum agama sementara kurikulum reguler memiliki lebih sedikit komponen, Kurikulum Pendidikan Agama Islam mencakup lebih banyak komponen daripada kurikulum umum. Telah terbukti bahwa kurikulum sekolah umum dan madrasah setara, baik dalam hal kemampuan memilih perguruan tinggi untuk pendidikan pasca-sekolah menengah maupun dalam hal persaingan di pasar tenaga kerja. Hal ini terutama terlihat dalam hubungan langsung dengan departemen yang memiliki otoritas, seperti madrasah yang terhubung langsung dengan Departemen Agama hingga perguruan tinggi Islam. Kurikulum Pendidikan Islam bertujuan untuk menghasilkan Muslim yang memahami Tuhan dan keyakinan mereka, bertindak sesuai dengan ajaran Al-Qur'an, dan berkembang dalam kehidupan sebagai hasil dari kemampuan yang diperoleh. Prinsip dan tujuan pendidikan Islam itu sendiri, dalam teori, tidak terpisahkan dari kurikulum. Komponen kurikulum dapat dimodifikasi untuk mengakomodasi kebutuhan lingkungan dan waktu yang berubah. namun tetap harus mempertimbangkan bahwa sekolah Islam harus memiliki keterkaitan yang substansial dengan tujuan pendidikan Islam.

Di sekolah dasar, PAI adalah subjek dari studi ini; hingga saat ini, fokus utamanya adalah pada elemen kognitif. Akibatnya, sistem pendidikan di Indonesia telah menciptakan generasi yang berbakat secara akademis tetapi tidak memiliki atribut moral yang sesuai

dengan ideologi Pancasila. Dengan meneliti tujuan dan sumber daya pengajaran dari kurikulum yang digunakan pada tahun 1994, 2004, 2006, dan 2013, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi aspek-aspek teoretis dari penciptaan kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah dasar Indonesia.

Menyelidiki perkembangan kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah dasar Indonesia adalah tujuan dari studi ini, yang juga bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: Sejauh mana perkembangan kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah dasar Indonesia? Faktor-faktor apa yang mempengaruhi pembuatan kurikulum pendidikan Islam di sekolah dasar Indonesia?

Di sekolah dasar di Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat membantu membangun kurikulum untuk pelajaran agama Islam. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan untuk mengembangkan inisiatif pendidikan Islam yang lebih efektif dan berhasil. Selain itu, faktor-faktor yang mempengaruhi pembuatan kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah dasar Indonesia dapat dijelaskan oleh studi ini.

METODE PENELITIAN

Penulis menulis makalah ini menggunakan metodologi tinjauan pustaka. Buku, jurnal, dan artikel adalah beberapa dari banyak bahan yang diteliti oleh penulis. Setelah itu, informasi yang relevan untuk percakapan ini berkaitan dengan evolusi kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah dasar dikumpulkan dan dijadikan referensi penulis dalam membuat artikel ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis dokumen kurikulum yang digunakan di sekolah dasar, tetapi lapisan Agama Islam termasuk dalam kurikulum dan tidak fokus pada pengembangan seluruh karakter siswa. Kurikulum berfokus pada konsep -konsep agama dan nilai -nilai Islam, dengan penekanan pada konsep-konsep intelektual dan teoretis yang dapat digunakan siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Studi ini mengusulkan model pendidikan untuk kurikulum pendidikan. Agama Islam berdasarkan nilai-nilai Islam dan koneksi terkait konteks. Model ini memprioritaskan tiga giles utama, Strategi pembelajaran aktif digunakan, guru, orang tua, dan komunitas bekerja sama dengan erat, dan prinsip-prinsip Islam diintegrasikan ke dalam semua topik dan kegiatan sekolah.

Kurikulum untuk instruksi agama Islam harus dirancang sehingga lebih dinamis dan beradaptasi dengan perubahan sosial dan teknologi yang terjadi di masyarakat. Kurikulum yang ketat dan tidak fleksibel hanya membatasi pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip Islam oleh siswa. Pembelajaran dan pengalaman aktif. Telah terbukti efektif untuk meningkatkan kompetensi siswa tentang pengajaran Islam dan meningkatkan aplikasi mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk memaksimalkan model pembuatan kurikulum pendidikan agama Islam sekolah dasar, hal ini menunjukkan bahwa kurikulum harus dibangun di sekitar tiga pilar utama: kerjasama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat; penggunaan teknik pembelajaran aktif; dan penerapan nilai-nilai Islam dalam semua mata pelajaran. Dengan bantuan tiga pilar ini, kami berusaha mendidik siswa yang mampu menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka selain memiliki pemahaman yang mendalam tentangnya.

Pengertian Pengembangan Kurikulum PAI

Salah satu aspek terpenting dari seluruh proses pendidikan adalah pembuatan kurikulum. Para ahli kurikulum berpendapat bahwa evolusi ini adalah siklus yang erat terjalin

di mana pengaruh dari berbagai komponen kurikulum saling terkait. Keempat elemen tujuan, materi, aktivitas, dan evaluasi berinteraksi dan saling mempengaruhi satu sama lain daripada berdiri sendiri.(Sukmawati, 2020)

Oemar Hamalik mendefinisikan pengembangan kurikulum sebagai proses desain yang bertujuan untuk menyediakan rencana kurikulum yang menyeluruh dan spesifik. Pemilihan dan pengorganisasian beberapa komponen dalam situasi pembelajaran, seperti kerangka kurikulum, penjadwalan, dan penentuan tujuan yang diinginkan, mata pelajaran, kegiatan, bahan ajar, serta instrumen untuk menilai pengembangan kurikulum, semuanya merupakan bagian dari proses ini. Untuk mendukung proses pengajaran dan pembelajaran yang lebih efisien, semua ini berfokus pada pembuatan materi yang terorganisir, rencana unit, dan deskripsi kurikulum ganda lainnya.(Hamalik 2008)

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, pengembangan kurikulum melibatkan perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengembangan itu sendiri. Untuk memenuhi kebutuhan dan masalah pertumbuhan masyarakat, diharapkan bahwa kurikulum dapat menawarkan kerangka kerja, informasi, dan aturan yang memungkinkan pengembangan bakat siswa secara optimal.(Sukmadinata, 2011)

Suparlan menegaskan bahwa para pembuat kurikulum merencanakan dan mengatur proses pembuatan kurikulum. Tujuan dari proyek ini adalah untuk membuat kurikulum yang dapat berfungsi sebagai alat pengajaran sekaligus panduan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.(Suparlan, 2011)

Menurut klaim yang dinyatakan, pengembangan kurikulum adalah serangkaian langkah yang diambil oleh suatu institusi untuk memastikan proses pengembangan kurikulumnya berjalan dengan cara yang terencana dan terukur. Ini mencakup penjadwalan untuk penyusunan kurikulum serta pemilihan dan pengaturan elemen-elemen lain dalam skenario pengajaran-pembelajaran.

Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar

Kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar mencakup pelajaran tentang harmoni, keseimbangan, dan keseimbangan dalam berbagai hubungan. Hubungan yang ada antara manusia dan Allah SWT, antara manusia, dan antara manusia, serta antara manusia dan hewan lain serta lingkungan mereka semuanya termasuk dalam kategori ini. Selain itu, karena sumber daya yang termasuk dalam Pendidikan Agama Islam saling mendukung dan meningkatkan satu sama lain, luasnya sejalan dengan elemen-elemen pengajaran agama.

Di sekolah dasar, pendidikan agama Islam mencakup elemen-elemen berikut:

1. Hadis dan Al-Qur'an
2. Kepercayaan
3. Etika
4. Hukum
5. Sejarah (Direktorat Jenderal Mandikdasmen, 2007)

Langkah-langkah Pengembangan Kurikulum PAI

Terkait dengan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah diterapkan di Indonesia, prinsip relevansi menunjukkan bahwa jika pendidikan di Indonesia dianggap relevan, maka hasil yang diperoleh dalam konteks pendidikan agama Islam akan berdampak positif. Sebaliknya, jika pendidikan tersebut tidak relevan, maka akan berpengaruh pada kehidupan individu. Relevansi eksternal dan internal adalah dua kategori relevansi yang diyakini oleh Sukmadinata harus dimasukkan dalam program kurikulum. Signifikansi eksternal terdiri dari:

1. Harmoni antara lingkungan belajar dan lingkungan sekitar siswa.
2. Seberapa baik pendidikan sesuai dengan kehidupan siswa saat ini dan masa depan mereka.

3. Tingkat kesesuaian antara pendidikan siswa dan tempat kerja.
4. Kesesuaian pendidikan dengan kemajuan ilmiah dan teknologi. (Rahmat dan Mujahidin, 2020)

Deskripsi yang disebutkan di atas menggambarkan bagaimana kurikulum diintegrasikan dan menghubungkan relevansi program dengan tujuan yang ingin dicapai oleh siswa. Selain itu, pendekatan humanistik dimasukkan ketika membuat kurikulum Pendidikan Agama Islam, memberikan ruang yang luas bagi siswa. Diharapkan bahwa kurikulum humanistik ini akan mendorong ikatan emosional positif antara pendidik dan peserta didik. Dalam situasi ini, tanggung jawab guru diharapkan mencakup:

1. Memperhatikan dengan seksama perspektif dan realitas siswa.
2. Menghormati setiap siswa
3. Menampilkan diri secara alami, otentik, dan tidak berpura-pura.

Pengembangan kurikulum terdiri dari empat langkah utama. Pertama, merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas. Kedua adalah memilih peluang pendidikan yang relevan. Setelah itu, atur peluang pendidikan tersebut dengan cara yang sistematis. Terakhir, melakukan evaluasi untuk menilai efektivitas dari proses pembelajaran.

1. Membuat Tujuan Instruksional (Tujuan Pembelajaran)

Tiga langkah harus diperhitungkan saat membuat tujuan pembelajaran. Memahami tiga sumber utama siswa, masyarakat, dan konten adalah langkah pertama. Menggunakan dasar sosiologis sebagai panduan, kami selanjutnya membuat tujuan umum jangka pendek atau persyaratan kompetensi pada langkah kedua. Dua pilar utama lainnya dalam pengembangan kurikulum filosofi pendidikan dan psikologi pembelajaran kemudian harus digunakan untuk menilai tujuan-tujuan ini. Tahap terakhir adalah merumuskan pendidikan yang lebih spesifik, yakni kompetensi dasar.

2. Membuat dan Memilih Kegiatan Pendidikan

Memahami konsep pengalaman belajar dan dasar-dasar psikologi belajar sangat penting saat menciptakan dan memilih pengalaman belajar untuk pengembangan kurikulum. Guru menyediakan pengalaman belajar, yang merupakan pertukaran yang dilalui atau diikuti oleh siswa, untuk membantu mereka memperoleh informasi dan keterampilan. Interaksi siswa dengan objek pembelajaran tercermin dalam tugas-tugas pembelajaran yang harus mereka selesaikan. Siswa secara aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran di bawah bimbingan guru. Oleh karena itu, sangat penting untuk mempertimbangkan psikologi pembelajaran saat menciptakan dan memilih pengalaman belajar.

3. Mengorganisasi Pengalaman Belajar

Pengorganisasian atau desain kurikulum sangat penting untuk memudahkan proses belajar bagi anak didik. Dalam upaya pengorganisasian kurikulum, terdapat beberapa aspek krusial yang harus diperhatikan, seperti ide, teori, dan pendapat tentang pendidikan, perkembangan anak, dan kebutuhan masyarakat. Struktur kurikulum dan hasil pembelajaran yang diharapkan sangat terkait erat. Akibatnya, kurikulum mempengaruhi apa yang harus diajarkan, kapan mempelajarinya, bagaimana menyeimbangkan berbagai disiplin ilmu, dan bagaimana menyeimbangkan elemen-elemen pendidikan yang ditawarkan. (Dakir, 2004)

4. Mengevaluasi Kurikulum (evaluating)

Evaluasi adalah tahap terakhir dalam pembuatan kurikulum. Proses evaluasi berlangsung terus-menerus dan mencakup pengumpulan data untuk mempertimbangkan berbagai faktor guna meningkatkan sistem. Proses evaluasi yang teliti sangat penting dalam pengembangan kurikulum. Dalam hal ini, penelitian adalah alat untuk mengumpulkan data yang menjadi dasar penilaian, yang dapat dianggap sebagai proses pengambilan

keputusan.

Faktor-Faktor dalam Pengembangan Kurikulum PAI: Kesempatan dan Hambatan

Menurut Sukmadinata, pengembangan kurikulum dapat dipengaruhi oleh sejumlah hal. Dasar pengembangan kurikulum adalah salah satu elemen utama yang sangat mempengaruhi proses tersebut. Pembuatan kurikulum itu sendiri akan terpengaruh jika fondasinya signifikan. Pengembangan kurikulum juga dipengaruhi oleh variabel tambahan, seperti:

1. Filosofis

Dengan beberapa aliran pemikiran filosofis yang mempengaruhi prinsip dan pelaksanaannya, filsafat memainkan peran penting dalam pembuatan kurikulum. Di antara aliran pemikiran ini adalah sebagai berikut:

- a. Perennialisme: Fokus pada kebenaran absolut yang melampaui ruang dan waktu, menekankan cita-cita, kebenaran, dan keindahan abadi dari warisan budaya.
- b. Esensialisme: memberikan siswa pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat, serta transmisi budaya, menjadi prioritas utama. Ilmu pengetahuan dan matematika dianggap sebagai topik dasar.
- c. Eksistensialisme: Menekankan bahwa pengetahuan berasal dari individu dan bahwa kesadaran diri adalah langkah pertama untuk memahami kehidupan.
- d. Progresivisme: Berfokus pada perbedaan individu, pengalaman belajar yang bervariasi, dan pembelajaran yang aktif bagi peserta didik.
- e. Rekonstruktivisme: Merupakan pengembangan lebih lanjut dari progresivisme, yang menekankan kolaborasi dalam pembelajaran.

Setiap aliran ini memberikan kontribusi terhadap cara kurikulum dirancang dan diimplementasikan dalam pendidikan. (Rahmadani, 2025)

2. Psikologis

Perilaku manusia selalu terkait dengan pendidikan. Siswa dan lingkungan fisik serta sosial mereka berinteraksi di setiap tahap proses pendidikan. Dipercaya bahwa pendidikan akan membantu siswa menjadi lebih matang dalam semua aspek kehidupan mereka fisik, mental, emosional, moral, intelektual, dan sosial (Ruhimat, 2011). Selain pengaruh eksternal yang muncul dari program pendidikan atau lingkungan, faktor kedewasaan dapat berdampak pada perubahan perilaku siswa.

Kurikulum tidak diragukan lagi sangat terkait dengan proses mengubah perilaku siswa sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan. Diharapkan bahwa kurikulum akan membantu siswa mengubah potensi mereka menjadi keterampilan baru yang dapat dipelajari seiring waktu dan bakat praktis. Asumsi dari psikologi, yang mencakup studi tentang pertumbuhan dan pembelajaran siswa, harus menjadi dasar dalam pembuatan kurikulum. (Murniati, 2025)

KESIMPULAN

Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah dasar bertujuan untuk menanamkan moral keimanan dan akhlak mulia kepada siswa. Proses ini melibatkan perencanaan, penentuan tujuan, dan pemilihan materi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan usia anak. Tujuan dari pengembangan kurikulum ini adalah: 1) Menanamkan akidah dan praktik keagamaan yang benar, 2) Membangun karakter siswa melalui akhlak mulia, dan 3) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap ilmu-ilmu agama. Agar lebih relevan dan efektif, siswa harus memiliki karakter Islam, yang memerlukan peningkatan yang signifikan pada kurikulum pendidikan agama Islam yang saat ini digunakan di banyak

sekolah dasar. Survei lebih banyak fokus pada aspek kognitif dalam pengembangan kurikulum, di mana kurikulum saat ini lebih menekankan pada aspek kognitif daripada memberikan perhatian yang cukup pada penerapan nilai-nilai Islam dan pengembangan karakter. Selanjutnya, kurikulum pendidikan agama Islam harus beradaptasi dengan konteks sosial dan perkembangan zaman. Kurikulum yang berbasis nilai-nilai Islam harus disesuaikan untuk mengatasi tantangan zaman, termasuk kemajuan teknologi dan perubahan sosial. Misalnya, penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama Islam dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi siswa. Namun, untuk menggunakan metode ini, diperlukan perubahan struktural dalam kurikulum.

DAFTAR PUSTAKA

- Aristanto, A., Maq, M. M., Iqbal, M., Prananda, G., & Efrina, G. (2024). New Learning Paradigm Through Kurikulum Merdeka in Primary Schools. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 5398-5408.
- Ajir, I. C., Pahrudin, A., Jatmiko, A., & Koderi, K. (2024). Model pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dalam pendidikan dasar. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 302-314.
- Asiah Nur, Harjoni (2024) "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Era Digital (Analisis Historis dan Perkembangan Sosiologis Di Indonesia)" : *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* Vol. 7, No. 4
- Desy Eka Citra, Pangesty Nurul (2024), Desain Pengembangan Kurikulum PAI di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, No. 2, hal 21462-21475
- Nana Syaodih Sukmadinata, Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek. PT Rosda
- Oemar Hamalik, Manajemen Pengembangan Kurikulum, (Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, Cet. IV; 2010),
- Rahmat & Mujahidin (2020) proses pengembangan kurikulum pendidikan agama islam, *jurnal pendidikan agama islam*,
- Siskandar, Maslu'in, (2022), Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Islam Al-Azhar : *Jurnal Cendekia* Vol. 16, No. 1
- Sya'bani, M. A. Y. (2018). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Pendidikan Nilai. *Tamaddun: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan*, 19(2), 101-113.
- Sukmawati, Henni, (2020), Komponen-Komponen Kurikulum dalam Sistem Pendidikan. *Jurnal Al-Ashlah* 4, no. 1.